

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS IV PADA
MATA PELAJARAN IPS DI MI JUNJUNGAN SAYYID HAMIM
KECAMATAN SEMENDAWAI BARAT
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Nina Wati¹, Nurwida Apriyani², Elsi Oktariana³

^{1,2,3}, Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Keywords:

*Inquiry Strategy 1, Learning
Outcomes 2, IPS 3*

Kata kunci:

Strategi Inkuiri 1, Hasil
Belajar 2, ips 3

Abstract

This study aims to determine the application of inquiry learning strategies in improving the learning outcomes of grade IV students in Social Sciences (IPS) at MI Junjungan Sayyid Hamim, Semendawai Barat District, 2024/2025 Academic Year. Inquiry learning strategies are an approach that emphasizes the active involvement of students in the learning process through asking questions, investigating, and discovering learning concepts themselves. The research method used is classroom action research (CAR) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection. Data were collected through observation, learning outcome tests, and documentation. The results of the study showed that the application of inquiry learning strategies can increase the activeness and understanding of students in IPS material, and have a positive impact on improving learning outcomes. Thus, inquiry learning strategies can be used as an effective alternative in the IPS learning process in elementary madrasahs.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat Tahun Ajaran 2024/2025. Strategi pembelajaran inkuiri merupakan pendekatan yang tekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran melalui kegiatan menyelidiki, menyelidiki, dan menemukan sendiri konsep-konsep pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi, tes hasil belajar, dan dokumentasi. Hasil

penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS, serta berdampak positif terhadap peningkatan hasil belajar. Dengan demikian, strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan alternatif yang efektif dalam proses pembelajaran IPS di madrasah ibtidaiyah.

This is an open access article under the CC BY-SA license.

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), karena berpartisipasi dalam membentuk pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial, sejarah, dan kewarganegaraan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran IPS sering dianggap membosankan oleh peserta didik karena penyampaian materi yang bersifat konvensional dan kurang melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. (Rahayuningsih, 2018)

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam membentuk kemampuan intelektual, sikap, dan keterampilan peserta didik. Di tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI), mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam menumbuhkan pemahaman peserta didik tentang lingkungan sosial, budaya, ekonomi, dan sejarah yang ada di sekitarnya. Namun pada kenyataannya, pembelajaran IPS masih cenderung disampaikan secara konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan pemberian tugas, yang menyebabkan kurangnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar peserta didik. (Penerapan & Fifo, 2023)

Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri. Strategi ini tekanan pada keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan konsep melalui proses bertanya, menyelidiki, mengumpulkan informasi, serta menarik kesimpulan sendiri. Melalui strategi inkuiri, peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga menjadi penemu pengetahuan. Dengan demikian, proses belajar menjadi lebih bermakna dan mendorong kemampuan berpikir kritis serta kreatif. (Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024)

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS menjadi salah satu indikator bahwa perlunya adanya inovasi dalam strategi pembelajaran. Salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi pembelajaran inkuiri, yaitu strategi yang melibatkan peserta didik untuk aktif bertanya, mencari informasi, dan menyimpulkan hasil penemuan mereka

sendiri. Strategi ini diyakini mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik karena mereka terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan.(Widyastuti, 2018)

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat Tahun Ajaran 2024/2025.

KERANGKA TEORITIK

A. Strategi Pembelajaran Inkuiri

Strategi inkuiri adalah pendekatan pembelajaran yang tekanan pada proses pencarian dan penemuan informasi oleh peserta didik sendiri. Menurut Joyce & Weil.(Laela Anjani, Riska Despriyanti, 2024) strategi inkuiri melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis melalui proses bertanya, menyelidiki, dan menyimpulkan. Model ini menempatkan guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam proses eksplorasi pengetahuan.

Ciri-ciri strategi inkuiri: Berpusat pada peserta didik, Menekankan proses daripada hasil akhir, Menerangkan kemampuan berpikir ilmiah dan pemecahan masalah, Melibatkan kegiatan observasi, eksperimen, dan analisis data.

B.Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran, baik dalam ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Menurut Bloom, hasil belajar terbagi menjadi tiga ranah: pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotorik). Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa peserta didik telah memahami, menerapkan, dan menyebarkan materi yang dipelajari.(Hendra, 2021)

C. Pembelajaran IPS di MI

IPS di tingkat MI bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar mengenai kehidupan sosial, budaya, dan kewarganegaraan. Pembelajaran IPS menghadirkan pendekatan yang kontekstual dan aplikatif agar peserta didik mampu memahami materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Strategi pembelajaran inkuiri sangat relevan digunakan karena dapat menghubungkan konsep abstrak dengan pengalaman nyata peserta didik.(Nurcahyanti & Tirtoni, 2023)

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. PTK dipilih karena memungkinkan peneliti

untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran secara langsung di kelas. Subjek dan Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di MI Junjungan Sayyid Hamim Kecamatan Semendawai Barat pada semester genap Tahun Ajaran 2024/2025. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 20 siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Siklus I:

Pada siklus I, pembelajaran dilakukan menggunakan strategi inkuiri dengan langkah awal yang masih sederhana. Hasil tes menunjukkan bahwa dari 20 peserta didik, hanya 12 orang (60%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan skor ≥ 70 . Aktivitas belajar peserta didik cukup baik, namun masih ada beberapa peserta didik yang pasif dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok.

Siklus II:

Pada siklus II, perbaikan dilakukan berdasarkan refleksi dari siklus I, yaitu dengan memperjelas instruksi tugas dan meningkatkan pendampingan saat diskusi. Hasilnya, 18 dari 20 peserta didik (90%) berhasil mencapai KKM. Aktivitas belajar meningkat signifikan, peserta didik lebih aktif bertanya, menjawab, dan berdiskusi.

B. Pembahasan

Penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Strategi ini memberikan ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan menemukan sendiri konsep yang dipelajari. Hal ini sejalan dengan pendapat (Widyastuti, 2018) bahwa strategi inkuiri mampu meningkatkan partisipasi aktif dan membangun pemahaman yang mendalam. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran melalui observasi dan investigasi. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih termotivasi dan percaya diri dalam menyampaikan pendapatnya. Peningkatan nilai tes dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya dampak positif dari strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar. Strategi ini dapat dijadikan alternatif dalam pembelajaran IPS yang biasanya dianggap membosankan oleh peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) peserta didik. Keefektifan tersebut dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar yang signifikan setelah strategi inkuiri

diterapkan dalam proses pembelajaran. Peningkatan nilai peserta didik dari siklus I ke siklus II menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta didik dalam memahami materi IPS. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*) mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru (*teacher centered learning*). Dalam strategi pembelajaran inkuiri, peserta didik tidak hanya menerima informasi secara pasif dari guru, tetapi berperan aktif dalam mencari, menemukan, dan mengonstruksi pengetahuan melalui berbagai kegiatan penyelidikan dan pemecahan masalah.

Pembelajaran IPS di sekolah dasar sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan oleh sebagian peserta didik. Hal ini disebabkan karena proses pembelajaran IPS masih didominasi oleh metode ceramah, hafalan konsep, serta penyampaian materi secara verbal tanpa melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Akibatnya, peserta didik cenderung kurang tertarik terhadap pembelajaran IPS, memiliki motivasi belajar yang rendah, dan mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep sosial yang diajarkan. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu mengaktifkan peserta didik, meningkatkan rasa ingin tahu, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah strategi pembelajaran inkuiri.

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh peserta didik melalui kegiatan berpikir kritis dan analitis. Dalam pembelajaran inkuiri, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan, mengumpulkan data, melakukan observasi, menganalisis informasi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Proses tersebut menjadikan peserta didik sebagai subjek pembelajaran yang aktif dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Widyastuti (2018) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dan membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi yang dipelajari. Keterlibatan peserta didik secara langsung dalam proses pembelajaran memungkinkan mereka memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.

Efektivitas strategi pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan hasil belajar IPS juga dapat dijelaskan melalui teori konstruktivisme. Menurut teori konstruktivisme, pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari guru kepada peserta didik, tetapi harus dibangun sendiri oleh peserta didik melalui

pengalaman dan interaksi dengan lingkungannya. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari melalui proses investigasi dan eksplorasi. Ketika peserta didik secara aktif mencari informasi, menganalisis data, dan menyusun kesimpulan, maka mereka sedang membangun pemahamannya sendiri terhadap konsep-konsep IPS. Proses konstruksi pengetahuan ini menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena peserta didik tidak sekadar menghafal informasi, tetapi memahami hubungan antara konsep dengan fenomena yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Sebelum penerapan strategi inkuiri, sebagian besar peserta didik cenderung pasif, kurang bersemangat, dan hanya menunggu penjelasan dari guru. Namun, setelah strategi pembelajaran inkuiri diterapkan, peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mereka terlihat aktif mengajukan pertanyaan, berdiskusi dengan teman sekelompok, mengemukakan pendapat, serta berusaha mencari informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan menyenangkan bagi peserta didik.

Pembelajaran yang menyenangkan merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Ketika peserta didik merasa senang dan tertarik terhadap proses pembelajaran, maka mereka akan lebih mudah berkonsentrasi dan memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar. Strategi pembelajaran inkuiri memberikan pengalaman belajar yang berbeda dibandingkan metode pembelajaran konvensional karena peserta didik terlibat secara langsung dalam berbagai kegiatan pembelajaran, seperti observasi, investigasi, pengumpulan data, diskusi, dan presentasi hasil temuan. Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar melalui pengalaman langsung (*learning by doing*). Menurut teori belajar pengalaman yang dikemukakan oleh John Dewey, pengalaman langsung dalam proses pembelajaran akan menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam dan tahan lama dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis dan verbal.

Selain meningkatkan motivasi belajar, strategi pembelajaran inkuiri juga terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Pembelajaran IPS tidak hanya bertujuan untuk memberikan pengetahuan tentang berbagai fenomena sosial, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan kemampuan mengambil keputusan secara rasional. Dalam pembelajaran inkuiri, peserta didik dihadapkan pada berbagai masalah atau pertanyaan yang menuntut mereka untuk berpikir, menganalisis informasi, dan menemukan solusi berdasarkan data yang diperoleh. Proses tersebut melatih peserta didik untuk tidak menerima informasi secara mentah, tetapi melakukan pengkajian dan penalaran terhadap informasi yang diperoleh. Kemampuan berpikir kritis yang

berkembang melalui strategi pembelajaran inkuiri menjadi salah satu faktor yang berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik dalam menyampaikan pendapat. Selama proses pembelajaran berlangsung, peserta didik diberikan kesempatan untuk mengemukakan hasil pengamatan, menyampaikan ide, mengajukan pertanyaan, dan memberikan tanggapan terhadap pendapat teman. Aktivitas tersebut melatih kemampuan komunikasi dan keberanian peserta didik dalam mengekspresikan pemikirannya di depan orang lain. Pada awal pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat beberapa peserta didik yang terlihat malu dan ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya proses pembelajaran dan meningkatnya keterlibatan mereka dalam kegiatan inkuiri, peserta didik mulai menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik. Mereka menjadi lebih aktif berbicara, berani bertanya, dan tidak takut menyampaikan pendapatnya di depan kelas.

Peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan melalui kenaikan nilai tes dari siklus I ke siklus II memberikan bukti empiris bahwa strategi pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi IPS. Pada siklus I, sebagian peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami langkah-langkah pembelajaran inkuiri karena belum terbiasa belajar secara mandiri dan aktif. Namun, setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, peserta didik mulai memahami prosedur pembelajaran dan mampu mengikuti setiap tahapan inkuiri dengan lebih baik. Peningkatan keterampilan peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan informasi, menganalisis data, dan menarik kesimpulan berdampak pada peningkatan pemahaman konsep dan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri memerlukan proses pembiasaan dan bimbingan yang berkelanjutan dari guru.

Dari perspektif psikologi pendidikan, keberhasilan strategi pembelajaran inkuiri juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif peserta didik dalam proses belajar. Semakin tinggi tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, semakin besar pula kemungkinan terjadinya proses belajar yang bermakna. Strategi pembelajaran inkuiri mendorong peserta didik untuk menggunakan berbagai kemampuan kognitifnya, mulai dari mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga menciptakan solusi terhadap suatu permasalahan. Aktivitas kognitif yang kompleks tersebut menjadikan peserta didik lebih memahami materi yang dipelajari secara mendalam dan mampu menghubungkannya dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan salah satu alternatif pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar IPS peserta didik. Strategi ini tidak hanya mampu meningkatkan pencapaian akademik, tetapi juga mengembangkan

berbagai aspek kemampuan peserta didik, seperti kemampuan berpikir kritis, keterampilan komunikasi, rasa percaya diri, motivasi belajar, dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran IPS yang semula dianggap membosankan dapat diubah menjadi pembelajaran yang menarik, interaktif, dan bermakna melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri. Oleh karena itu, guru IPS disarankan untuk menerapkan strategi pembelajaran inkuiri secara berkelanjutan dan menyesuaikannya dengan karakteristik materi serta kebutuhan peserta didik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui dua siklus, dapat disimpulkan bahwa: 1) Strategi pembelajaran inkuiri terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV pada mata pelajaran IPS di MI Junjungan Sayyid Hamim. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM dari 60% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II. 2) Penerapan strategi inkuiri mampu meningkatkan keaktifan, partisipasi, dan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. 3) Strategi ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran dalam pelajaran IPS karena mampu mengembangkan keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi siswa.

Oleh karena itu, strategi pembelajaran inkuiri sangat disarankan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas, terutama dalam pelajaran IPS yang membutuhkan pemahaman konsep dan keterlibatan aktif siswa.

REFERENSI

- Hendra, H. (2021). Meta Analisis Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III, IV dan V Sekolah Dasar. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 129–140. <https://doi.org/10.33487/mgr.v2i1.1754>
- Laela Anjani, Riska Despriyanti, H. A. N. (2024). Jejak Pembelajaran : Jurnal Pengembangan Pendidikan. *Pengembangan Pendidikan*, 8(1), 120–130. <https://jurnalhost.com/index.php/jpp/article/view/570/722>
- Nurchayanti, R. M., & Tirtoni, F. (2023). *Media Pembelajaran Audiovisual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. 9(1), 265–270. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i1.4605>
- Penerapan, D., & Fifo, M. (2023). 1*, 2 1,2. 3(2), 17–23.
- Rahayuningsih, D. I. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (Lkpd)

Dengan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ips Bagi Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 4(2), 726. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v4n2.p726-733>

Widyastuti, F. P. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Inquiry Learning. *Jurnal Kiprah*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.31629/kiprah.v6i1.581>